

FENOMENA *MARRIAGE IS SCARY* PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab L.1944 M)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:
Nurtiara Salma
NIM :21211744

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H / 2025 M

FENOMENA *MARRIAGE IS SCARY* PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab L.1944 M)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:
Nurtiara Salma
NIM :21211744

Dosen Pembimbing:
Mamluatun Nafisah, M. Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H / 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Fenomena *Marriage is Scary* Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab L.1944 M)” yang disusun oleh Nurtiara Salma dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21211744 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.


Tangerang Selatan, 18 Juli 2025
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical line and some smaller scribbles.


Mamluatun Nafisah, M. Ag


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Fenomena Marriage is Scary Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab L.1944 M)*” oleh Nurtiara Salma dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21211744 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 11 Agustus 2025 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A	Ketua Sidang	
2.	Mamlumatun Nafisah, M. Ag	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Iffaty Zamimah, M.Ag	Penguji 1	
4.	Abdul Rosyid, M.A	Penguji 2	
5.	Mamlumatun Nafisah, M. Ag	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 11 Agustus 2025
Mengesahkan,
Dekan Ushuluddin Jakarta




Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A

PERNYATAAN TERTULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nurtiara Salma**

NIM : 21211744

Tempat/Tgl Lahir : Cimahi, 10 Januari 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Fenomena *Marriage is Scary* Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab L.1944 M)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 18 Juli 2025



Nurtiara Salma

MOTTO

Menjadi ibu adalah anugerah, menuntut ilmu adalah ibadah. Dengan ilmu aku mendidik, dengan doa aku menguat, dengan iman aku melangkah, Demi cinta dan cita di jalan Allah.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim no. 2699)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, doa, dan air mata perjuangan, karya ini kupersembahkan untuk : Mamah dan Bapak tercinta, yang namanya selalu kusebut dalam doa, yang tak henti menanamkan nilai keikhlasan, kesabaran, dan cinta tanpa syarat. Segala jerih payah dan peluh kalian menjadi pelita dalam setiap langkahku. Suamiku tersayang, yang dengan tulus mendampingi langkah-langkah kecilku menjadi kuat, yang sabar dalam lelahku, dan selalu percaya pada kemampuanku. Kau adalah tiang kokoh di saat aku hampir runtuh. Anakku, Alsyad, kehadiranmu adalah semangat terbesar dalam setiap proses ini. Tawa dan tangismu menguatkanmu untuk terus berjalan, meski kadang tertatih. Dan untuk calon buah hati dalam kandunganku, yang kusapa dalam doa setiap malam, meskipun kita belum bertemu, kau menjadi cahaya dalam perjuanganku. Sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman tercinta, yang senantiasa kebersamai, dalam tawa dan tangis, dalam semangat dan keletihan, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita ini. Semoga semua cinta dan dukungan kalian menjadi saksi bahwa perjalanan ini bukan sekadar tentang kelulusan, tetapi tentang cinta, doa, dan harapan yang tak pernah padam.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabb al-'Alamin, segala puji bagi Allah Swt., yang telah melimpah curahkan kasih sayang, hidayah, rahmat, beserta karunia-Nya. Tak henti-hentinya penulis ucapkan rasa syukur sedalam-dalamnya atas segala kenikmatan berupa kesehatan, kemudahan, dan kesempatan untuk penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw., juga seluruh keluarga, dan sahabat-sahabat beliau. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Amin Amin ya Rabb al-'Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tulisan ini hadir karena banyak pihak-pihak yang berkontribusi di dalamnya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Allah SWT. Zat yang Maha Mengatur segala urusan, yang telah menguatkan, mengilhamkan, dan membuka jalan-jalan ilmu kepada hamba-Nya yang lemah ini.
2. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M.Hum., selaku PJS rektor dan Warek 1, Bapak Dr. H. Dawud Aruf Khan, S.E., M.Si., AK, CPA., selaku Warek II, Ibu Dr. Hj Romlah Widayati, M.Ag., selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dengan perhatian dan pembinaan beliau terhadap proses akademik mahasiswa di lingkungan fakultas memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjalani perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
4. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sekaligus Dosen Pembimbing, yang telah menjadi sosok penting

dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan, beliau telah meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberi ilmu dan membimbing penulis, memberikan arahan yang konstruktif, sekaligus menjadi motivator yang memberi energi positif

5. Bapak Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut ilmu AlQur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, terkasih, dan tersayang Bapak dan Mamah. Terima kasih telah mengusahakan segalanya untuk anak kedua ini. Mamah, yang selalu menjadi tempat terbaik untuk mencurahkan keluh kesah, sahabat dalam diam, dan penenang dalam gelisah. Bapak, yang dalam keteguhan dan ketenangannya, tak pernah lelah memberi semangat dan kekuatan. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah terputus, atas pelukan yang menjadi rumah, dan atas keyakinan yang tak pernah surut terhadap langkah-langkah kecilku. Maafkan anak perempuanmu ini karena belum mampu memberikan yang terbaik. Namun, dari lubuk hati terdalam, aku berdoa semoga suatu hari nanti Bapak dan Mamah bisa bangga atas segala yang telah aku perjuangkan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi Bapak dan Mamah dalam setiap langkah, dan semoga kalian selalu menjadi bagian dalam tiap episode hidupku, hingga kelak kita dipertemukan kembali di surga-Nya. Untuk anak kedua perempuanmu ini, cinta kalian adalah cahaya yang tak akan pernah padam.
7. Suamiku, yang telah sabar dalam menerima kekuranganku, menjadi tempat keluh kesahku, menjadi pendengar baik dan melayaniku dengan tulus kala aku tidak bisa mengurus rumah tangga karena kesibukanku terimakasih atas perhatiannya semoga Allah membalas sebaik-baik pembalasan. Dan untuk anakku Alsyad terimakasih atas pengertiannya sudah menjadi anak yang baik dan paham dengan kondisi Umma nya. Semoga kelak dirimu

menjadi orang sukses, baik hati, dan selalu mencintai Ilmu.

8. Saudara kandungku, Teh Anggi Ameliani S.Pd, Reza Saepul Haq, Rizqi Raihandi, yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan tugas dengan baik.
9. Sahabat-sahabatku, Dina Agustin Nasution yang selalu mendoakan adiknya berjuang, yang selalu sabar mendengar curahan hati, dan menjadi penenang dalam setiap masalah, terimakasih sudah hadir kebersamai perjuangan ini. Kemudian untuk Junita Sari, Maemunah, Nurhasanah Sa'diah, Nur Afifah Rahman, Nabila Rahmayanti, yang selalu support ketika semangat sedang turun.
10. Aunty-aunty Alsyad, Riska, Dea, Siti Hasanah, dkk yang selalu mendukung dan menjaga Alsyad ketika Umma sedang berjuang di Kampus, Semoga Allah memudahkan pendidikan antunna semua ya. Terimakasih banyak atas bantuannya selama ini.
11. Dan terakhir untuk diriku, Nurtiara Salma. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang selama ini, im proud of you, dirimu pernah jatuh namun bangkit kembali, dirimu pernah putus asa, tapi mencari-cari alasan untuk tetap semangat, selama ini aku tetap bangga padamu, semoga apa yang diusahakan Allah meridhoinya, Allah berkahi ilmu yang kau dapatkan selama kuliah di IIQ. Dan semoga dengannya ilmu ini memberikan kebermanfaatan dan keselamatan di dunia maupun Akhirat. Aamiin ya Robbal'alamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ka
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةً	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّةً	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
----------	---------	---------------

حِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>
----------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَنْبِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	---------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī

كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TERTULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
ملخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	16

1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	17
5. Pendekatan Penelitian	18
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>MARRIAGE IS SCARY</i>	21
A. Pengertian <i>Marriage is Scary</i>	21
B. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Marriage Is Scary</i>	28
1. Faktor Internal.....	28
2. Faktor Eksternal	39
C. Dampak <i>Marriage is Scary</i> terhadap Pernikahan	41
1. Dampak Psikologis	41
2. Dampak Sosial	42
3. Dampak Spiritual dan Moral.....	44
4. Dampak Keluarga dan Demografi	46
D. Identifikasi Ayat-ayat tentang Fenomena <i>Marriage is Scary</i>	47
BAB III PROFIL KITAB TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB	65
A. Biografi Muhammad Quraish Shihab (L.1944 M).....	65
1. Riwayat hidup	65
2. Perjalanan Intelektual.....	66
3. Guru dan Murid.....	69
4. Karya-karya.....	72
B. Metodologi Kitab Tafsir Al-Mishbah	74
1. Identifikasi Fisiologis.....	75
2. Identifikasi Metodologis	75
3. Identifikasi Ideologis.....	84
BAB IV ANALISIS TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN	

**PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH MENGENAI FENOMENA
MARRIAGE IS SCARY.....89**

A. Analisa Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Mengenai Fenomena <i>Marriage is Scary</i>	89
1. Term <i>Al-Nikāh</i>	90
a. QS. Al-Nūr [24]:32	90
2. Term <i>Zawj</i>	94
a. QS. Al-Nisā' [4]: 1.....	94
b. QS. Al-Nahl [16]: 72.....	95
c. QS. Al-Rūm [30]: 21.....	100
d. QS. Yāsīn [36]: 36	105
3. Term <i>Khauf</i>	107
a. QS. Al-Baqarah [2]: 38	107
b. QS. Al-Baqarah [2]: 155	109
4. Term <i>Rahbah</i>	112
a. QS. Al-Anbiyā' [21]: 90	112
B. Relevansi Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Mengenai Fenomena <i>Marriage is Scary</i> dewasa ini	116
1. Allah Menjamin Rezeki Bagi Orang yang Menikah.....	117
2. Pernikahan sebagai Wujud Kesatuan Jiwa.....	120
3. Pasangan Hidup sebagai Nikmat dan Amanah Ilahi.....	121
4. Pernikahan sebagai Jalan Menuju Ketenangan dan Kasih Sayang.....	123
5. Rasa Takut sebagai Ujian dan Latihan Ketahanan Diri	124
6. Mengatasi Rasa Takut dari Godaan Setan.....	125
7. Doa Penuh Harap di Tengah Rasa Takut: Teladan Keluarga Nabi.....	127
8. Resolusi Konflik Rumah Tangga sebagai Upaya Menghilangkan Ketakutan.....	128
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA.....	134
HASIL PLAGIARISME.....	147
BIODATA PENULIS.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Kesimpulan Tafsir Al-Mishbah.....	114
--	-----

ABSTRAK

Nurtiara Salma (21211744) Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Judul Skripsi "Fenomena *Marriage is Scary* Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab L.1944 M)"

Penelitian ini mengulas tentang fenomena *Marriage is Scary* yang memicu peningkatan rasa takut dan kecemasan terhadap komitmen pernikahan, terutama di kalangan generasi muda. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya individu yang merasa takut menikah karena persiapan yang minim, terpapar oleh pengalaman buruk masa lalu serta kecemasan terhadap mental, fisik, dan materi setelah menikah. Penelitian ini bertujuan mengkaji respon Al-Qur'an terhadap fenomena tersebut melalui penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik serta kajian pustaka dari sumber primer Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab dan sumber sekunder yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam analisis data, penulis terlebih dahulu melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan dan kemudian melakukan analisis deskriptif terhadap seluruh ayat.

Adapun hasil penelitian pada skripsi ini adalah Tafsir Al-Mishbah memperlihatkan bagaimana M. Quraish Shihab membaca ayat-ayat pernikahan secara kontekstual, dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan dinamika masyarakat kontemporer. Pernikahan dipahami bukan sekadar ikatan fisik, melainkan juga spiritual dan sosial yang sarat nilai ibadah, tanggung jawab, dan kasih sayang. Dalam QS. Al-Nūr [24]: 32, (*al-nikāḥ*) menjadi sarana membangun keluarga yang diridai Allah. QS. Al-Nisā' [4]: 1 menyebut pasangan (*zawj*) sebagai bagian dari satu jiwa (*nafsin wāḥidah*), yang menunjukkan penyatuan lahir dan batin. Hal ini selaras dengan QS. Al-Rūm [30]: 21 yang menekankan nilai *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*. Ketakutan (*khauf* dan *rahbah*) dalam QS. Al-Baqarah [2]: 38, 155 dan QS. Āli-'Imrān [3]: 175 dijelaskan sebagai fitrah manusia yang jika diarahkan dengan benar akan melahirkan keberanian, kesabaran, dan kedewasaan iman. Fenomena *Marriage is Scary*, yang mencerminkan kecemasan terhadap pernikahan, dijawab oleh Al-Qur'an dengan janji pertolongan, kecukupan rezeki, dan ketenangan batin bagi mereka yang menikah dengan niat tulus.

Kata Kunci: *Marriage is Scary*, pernikahan, ketakutan, Tafsir Al-Mishbah, Al-Qur'an.

ABSTRACT

Nurtiara Salma (21211744), Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Thesis Title: "The Phenomenon of 'Marriage is Scary' from the Perspective of the Qur'an: An Analytical Study of the Tafsir Al-Mishbah by Muhammad Quraish Shihab (b. 1944 CE)"

This study explores the "*Marriage is Scary*" phenomenon, which has triggered increasing fear and anxiety toward marital commitment, especially among younger generations. The background of this research lies in the growing number of individuals who fear marriage due to lack of preparation, past traumatic experiences, and concerns regarding mental, physical, and financial readiness post-marriage. This study aims to examine the Qur'anic response to this phenomenon through the interpretation of M. Quraish Shihab in his *Tafsir Al-Mishbah*.

This is a qualitative study using a thematic interpretation approach, combined with a literature review drawn from primary sources such as *Tafsir Al-Mishbah* and relevant secondary sources. The data were analyzed using documentation and descriptive analysis methods.

The findings of this thesis show that Tafsir Al-Mishbah illustrates how M. Quraish Shihab interprets verses on marriage contextually, taking into account psychological aspects and the dynamics of contemporary society. Marriage is understood not merely as a physical bond, but also as a spiritual and social institution imbued with values of worship, responsibility, and compassion. In QS. Al-Nūr [24]: 32, (*al-nikāḥ*) is presented as a means to build a family blessed by Allah. QS. Al-Nisā' [4]: 1 describes the spouse (*zawj*) as part of a single soul (*nafsin wāḥidah*), indicating a union of body and soul. This corresponds with QS. Al-Rūm [30]: 21, which emphasizes the values of *sakinah* (tranquility), *mawaddah* (affection), and *rahmah* (mercy). Fear (*khauf* and *rahbah*) as mentioned in QS. Al-Baqarah [2]: 38, 155 and QS. Āli-'Imrān [3]: 175 is explained as a natural human emotion which, when properly guided, fosters courage, patience, and spiritual maturity. The phenomenon of "*Marriage is Scary*," which reflects anxiety toward marriage, is addressed in the Qur'an with promises of divine assistance, sustenance, and inner peace for those who enter marriage with sincere intention.

Keywords: *Marriage is Scary*, Marriage, Fear, Tafsir Al-Mishbah, Qur'an

ملخص

نُورِتِيَارَا سَلَمَى (1994) طَالِبَةٌ فِي كَلِيَّةِ أُصُولِ الدِّينِ وَالذَّعْوَةِ مَعْمَدِ عُلُومِ الْقُرْآنِ (IIQ) جَاكْرَتَا.عُنْوَانُ البَحْثِ: **اِسْتِجَابَةُ الْقُرْآنِ لِظَاهِرَةِ "الخَوْفِ مِنَ الزَّوْاجِ" مِنْ مَنظُورِ تَفْسِيرِ المِصْبَاحِ لِمُحَمَّدِ قَرِيْشِ شَهَابِ.**

يَتَنَاوَلُ هَذَا البَحْثُ ظَاهِرَةَ "الخَوْفِ مِنَ الزَّوْاجِ" وَالَّتِي تُؤَدِّي إِلَى تَزَايُدِ الشُّعُورِ بِالخَوْفِ وَالقَلَقِ مِنَ الإلتِزَامِ الزَّوْجِيِّ خُصُوصًا فِي أَوْسَاطِ الشَّبَابِ. وَتَكْمُنُ خَلْفِيَّةُ البَحْثِ فِي اِنْتِشَارِ حَالَاتِ الخَوْفِ مِنَ الزَّوْاجِ بِسَبَبِ ضَعْفِ الإِسْتِعْدَادِ وَالتَّعَرُّضِ لِتِجَارِبِ سَلْبِيَّةٍ سَابِقَةٍ وَالقَلَقِ مِنَ الجَوَانِبِ النَّفْسِيَّةِ وَالجَسَدِيَّةِ وَالمَالِيَّةِ بَعْدَ الزَّوْاجِ. يَهْدَفُ البَحْثُ إِلَى دِرَاسَةِ اِسْتِجَابَةِ الْقُرْآنِ لِهَذِهِ الظَّاهِرَةِ مِنْ خِلَالِ تَفْسِيرِ مُحَمَّدِ قَرِيْشِ شَهَابِ فِي تَفْسِيرِهِ المِصْبَاحِ.

البَحْثُ نَوْعِيٌّ (كَيْفِيٌّ) يَسْتَعْمِدُ مَنَهَجَ التَّفْسِيرِ المَوْضُوعِيِّ بِالإقْتِرَانِ مَعَ عِلْمِ نَفْسِ المُرَاهِقِينَ وَتَحْلِيلِ المَرَاجِعِ الأَسَاسِيَّةِ مِثْلَ تَفْسِيرِ المِصْبَاحِ وَالمَصَادِرِ الشَّائِئِيَّةِ ذَاتِ الصِّلَةِ. تَمَّ جَمْعُ البَيِّنَاتِ وَتَحْلِيلُهَا بِاِسْتِخْدَامِ أُسْلُوبِ التَّوَثِيْقِ وَالتَّحْلِيلِ الوَصْفِيِّ.

تُشِيرُ نَتَائِجُ البَحْثِ إِلَى أَنَّ مُحَمَّدًا قَرِيْشَ شَهَابَ يُقَدِّمُ تَفْسِيرًا سِيَاقِيًّا وَإِنْسَانِيًّا لِلآيَاتِ المُتَعَلِّقَةِ بِالزَّوْاجِ وَالخَوْفِ مِثْلَ سُورَةِ النُّورِ [٢٤]: ٣٣ وَسُورَةِ النِّسَاءِ [٤]: ١٠ وَسُورَةِ الرُّومِ [٣٠]: ٦٠ وَسُورَةِ البَقَرَةِ [٢]: ٢٨ ٣٣ وَسُورَةِ آلِ عِمْرَانَ [٣]: ٧٥. يُنظَرُ إِلَى الزَّوْاجِ عَلَى أَنَّهُ لَيْسَ مُجَرَّدَ عَقْدٍ جَسَدِيٍّ بَلْ وَسِيْلَةً لِبِنَاءِ أُسْرَةٍ مُبَارَكَةٍ وَتَوْفِيرِ الأَمْنِ العَاطِفِيِّ وَالرُّوْحِيِّ. يُفْهَمُ الخَوْفُ مِنَ الزَّوْاجِ عَلَى أَنَّهُ جُزْءٌ طَبِيعِيٌّ مِنَ الفِطْرَةِ البَشَرِيَّةِ يَجِبُ تَوْجِيْهُهُ رُوحِيًّا لِإِنْتِاجِ الصَّبْرِ وَنُضْجِ الإِيْمَانِ. وَيُعْتَبَرُ هَذَا التَّفْسِيرُ مُنَاسِبًا لِمُوَاجَهَةِ ظَاهِرَةِ "الخَوْفِ مِنَ الزَّوْاجِ" الحَدِيثَةِ المُتَأَثِّرَةِ بِالصَّدَمَةِ العَاطِفِيَّةِ وَالتَّرْعَةِ الفَرْدِيَّةِ مِمَّا يُشْجَعُ الشَّبَابَ عَلَى الإقْدَامِ عَلَى الزَّوْاجِ بِشِجَاعَةٍ فِي إِطَارِ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ. الكَلِمَاتُ المُفْتَاخِيَّةُ: الخَوْفُ مِنَ الزَّوْاجِ الزَّوْاجِ الخَوْفِ تَفْسِيرِ المِصْبَاحِ الْقُرْآنِ

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan institusi sosial yang diakui dalam berbagai budaya dan agama sebagai jalan sah untuk menyatukan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka membentuk keluarga. Dalam Islam, pernikahan bukan hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional, tetapi juga sebagai ibadah dan jalan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Al-Qur'an secara tegas menyebutkan bahwa pernikahan adalah bagian dari sunnatullah dan sarana untuk mendapatkan ketenangan jiwa (*sakīnah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan rahmat (*rahmah*).¹

Fenomena ketakutan atau keengganan untuk menikah ternyata bukan hanya terjadi pada masa kini, melainkan juga pernah muncul pada masa awal Islam dengan motif yang berbeda. Riwayat sahih mengisahkan bahwa terdapat beberapa sahabat yang berniat untuk tidak menikah sama sekali dengan alasan ingin memaksimalkan ibadahnya kepada Allah. Mereka beranggapan bahwa menikah dapat mengurangi intensitas ibadah karena adanya tanggung jawab keluarga yang harus ditunaikan. Salah seorang di antara mereka berkata akan terus berpuasa tanpa berbuka, yang lain menyatakan akan mendirikan shalat malam tanpa tidur, sementara yang lain menyatakan tidak akan menikah sama sekali. Ketika hal ini sampai kepada Nabi Muhammad ﷺ, beliau menegur sikap tersebut dengan menegaskan bahwa pernikahan adalah bagian dari sunnah, dan menolak menikah dengan alasan berlebihan dalam ibadah tidaklah sesuai dengan ajaran Islam. Nabi ﷺ bersabda :²

¹ Musdah Mulia, *Ensiklopedia Muslimah Reformis*, (Tangerang Selatan: Bentara Aksara Cahaya, 2020). h.50.

² Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Juz 7, (Beirut: 1422 H), h.2.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ حَدَّثَنَا يَهُزُّ بْنُ
 أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِي السِّرِّ فَقَالَ
 بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَكُلُ اللَّحْمَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ فَحَمِدَ
 اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: “مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا لِكَيْتِي أَصْلِي وَأَنَامَ وَأَصُومَ وَ
 أَفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

“Muhammad bin Ishāq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abū Shafwān ats-Tsaqafī menceritakan kepada kami: Nahz bin Asad menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammād bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsābit, dari Anas bin Mālik, bahwa sekelompok orang dari sahabat Nabi s.a.w. bertanya kepada istri-istri Nabi s.a.w. tentang amal beliau dalam kesendirian. Lalu sebagian dari mereka berkata: “Aku tidak menikah.” Sebagian yang lain berkata: “Aku tidak makan daging (berpuasa).” Dan sebagian yang lain berkata: “Aku tidak tidur di atas ranjang.” Maka beliau memuji Allah dan bersyukur kepada-Nya. Kemudian beliau bersabda: “Kenapa sekelompok orang mengatakan demikian dan demikian? Akan tetapi, aku shalat dan tidur, berpuasa dan berbuka, serta menikahi perempuan. Siapa membenci Sunnahku, maka dia tidak termasuk golonganku.” (HR. Al-Bukhārī no.5063 dan Muslim no.1401)

Fenomena ini menunjukkan bahwa kekhawatiran untuk menikah pada masa itu lebih didorong oleh orientasi spiritual yang ekstrem, bukan oleh faktor psikologis atau sosial sebagaimana yang tampak pada fenomena modern. Hadis ini menolak sikap berlebihan yang menolak sunnah Nabi, termasuk menikah. Artinya, siapa pun yang menolak sunnah dengan kesombongan atau menganggapnya buruk, berarti keluar dari tuntunan Nabi dan ajaran Islam.³

Namun, jika pada masa awal Islam keengganan untuk menikah lebih disebabkan oleh dorongan spiritual, seperti keinginan untuk fokus beribadah dan menghindari kelalaian, maka pada masa kini konteksnya berbeda.

³ Al-Hāfīz Ibn Hajar al-‘Asqalānī, *Fath Al-Bārī Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz IX, (Beirut:1379 H), h.105.

Perubahan nilai-nilai sosial, gaya hidup modern, serta kompleksitas relasi personal telah melahirkan fenomena baru berupa ketakutan atau kecemasan terhadap institusi pernikahan, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu manifestasi nyata dari gejala ini adalah munculnya istilah “*Marriage is Scary*” yang populer di media sosial dan percakapan publik, sebagai ekspresi rasa khawatir akan risiko pernikahan seperti perceraian, konflik rumah tangga, atau beban ekonomi yang berat.⁴ Ungkapan ini menggambarkan kekhawatiran akan risiko dan ketidakpastian yang ditakutkan akan terjadi dalam kehidupan berumah tangga.⁵

Fenomena ini tidak hanya muncul di negara-negara Barat, tetapi juga semakin terasa di Indonesia.⁶ Generasi Milenial dan Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, menunjukkan sikap yang berbeda dari generasi sebelumnya dalam memandang pernikahan. Mereka cenderung mengutamakan kebebasan pribadi, kesehatan mental, serta stabilitas emosional sebelum memutuskan untuk menikah. Beberapa dari mereka memilih untuk menunda pernikahan, hidup bersama tanpa ikatan resmi (kohabitasi), atau bahkan menolak institusi pernikahan secara total. Penolakan ini didasari oleh pengalaman buruk dalam keluarga, trauma masa lalu, kekhawatiran terhadap KDRT, serta ketimpangan peran gender dalam rumah tangga.⁷

Ketakutan terhadap pernikahan juga dapat dipahami melalui pendekatan psikologis. Teori *attachment* yang dikemukakan oleh Bowlby dan Ainsworth menunjukkan bahwa individu dengan pola keterikatan avoidant

⁴ Nurfitriani, “Fenomena Marriage Is Scary Di Kalangan Generasi Milenial” *Jurnal Psikologi Sosial dan Budaya* 05, no. 02 (2023):h.112.”

⁵ Mia Rahmawati, “Tren Marriage Is Scary Dan Ketakutan Generasi Muda Terhadap Pernikahan” *Jurnal Komunikasi dan Media* 08, no.01 (2022): h.45.

⁶ Herlina Riska, Nur Khasanah, “Faktor yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Gen Z, ”*Indonesian Health Issue* 02, no.1 (2023): h.50.

⁷ Muhammad Fikri, Adinda Rizqy Amelia, “Terjebak dalam Standar Tiktok: Tuntutan yang Harus Diwujudkan? (Studi Kasus Tren Marriage is Scary)”, *Jurnal Multidisiplin West Science* 09, no.03 (2024): h.1439.

cenderung menghindari kedekatan emosional dan komitmen jangka panjang. Sementara itu, teori *commitment phobia* mengidentifikasi adanya kecemasan yang berlebihan terhadap kehilangan kendali atau kegagalan hubungan sebagai penyebab utama ketakutan terhadap pernikahan.⁸

Senada dengan Teori *Commitment Phobia: Psychological Correlates and Impact on Romantic* menurut Davis, K.E., Ace, A., & Andra, M. Penelitian yang membahas bagaimana seseorang mengalami *phobia commitment*, mereka cenderung menghindari pernikahan karena takut kehilangan kendali, trauma masa lalu, atau kekhawatiran akan kegagalan hubungan. Hal itu menjelaskan dasar psikologis dari perasaan bahwa “pernikahan itu menakutkan”.⁹

Di dunia Barat, ketakutan untuk menikah sering dialami oleh individu yang sangat berorientasi pada karir. Menurut Indri Wulandari, banyak wanita di Barat yang menempatkan karir sebagai prioritas utama, sementara pernikahan, kehidupan berkeluarga, dan memiliki anak sering dipandang sebagai hal yang menakutkan karena dianggap dapat menghambat perkembangan karir mereka. Ia berpendapat bahwa pencapaian dalam karir dianggap lebih menarik dan lebih dihargai dibandingkan dengan membina keluarga dan memiliki anak.¹⁰

Dalam satu dekade terakhir, terjadi tren yang berlawanan dalam persentase pemuda yang menikah dan yang belum menikah. Jumlah pemuda yang menikah terus menurun, sementara jumlah yang belum menikah menunjukkan peningkatan. Fenomena ini mengindikasikan adanya perubahan dalam usia pernikahan di kalangan pemuda. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2024 sebanyak 69,75% pemuda belum menikah, sedangkan yang sudah

⁸ John Blowby, *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development. Basic Books.* (Basic Books:1988) h.165.

⁹ Nick Keppler, “Commitment Phobia: Psychological Correlates and Impact on Romantic Relationships.” 01, no.01 (2018).

¹⁰ Indri Wulandari, “Fenomena Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karir.” *Jurnal Equilibrium Pendidikan* 03, no.01 (2015): h.68.

menikah hanya 29,1%. Angka ini menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan tahun 2014, di mana 54,1% pemuda belum menikah dan 44,45% sudah menikah. Sisa persentasenya merupakan pemuda yang bercerai, baik cerai hidup maupun cerai mati. Penerapan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, yang merevisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, menetapkan usia minimal menikah menjadi 19 tahun untuk laki-laki dan perempuan. Kebijakan ini menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya jumlah pemuda yang menikah. Selain itu, faktor lain seperti meningkatnya akses pendidikan dan kesempatan kerja, serta berkurangnya tekanan sosial, turut memengaruhi keputusan generasi muda untuk menunda pernikahan.¹¹

Ada sejumlah alasan yang membuat seseorang merasa takut untuk menikah. *Pertama*, adanya trauma masa kecil akibat menyaksikan kekerasan, baik fisik maupun mental, yang dilakukan oleh orang tua. *Kedua*, pengalaman kegagalan di masa lalu, yang umumnya dialami oleh mereka yang pernah menikah atau berasal dari keluarga broken home. *Ketiga*, fokus yang berlebihan terhadap karier. *Keempat*, keengganan untuk terikat dalam hubungan yang rumit dan melibatkan banyak pihak. *Kelima*, keinginan untuk menghindari konflik dalam keluarga. *Keenam*, kekhawatiran terhadap kondisi keuangan setelah menikah. *Ketujuh*, anggapan bahwa pernikahan justru akan memunculkan persoalan baru dan menambah beban hidup.¹²

Selain faktor psikologis, konstruksi sosial dan budaya juga turut membentuk ketakutan terhadap pernikahan, khususnya pada perempuan. Dalam beberapa masyarakat, pernikahan seringkali menempatkan perempuan dalam posisi subordinat yang dibatasi oleh norma patriarkal. Simone de

¹¹ Susi Setiawati, "Tren Pernikahan Di Kalangan Pemuda Makin Turun." *CNBC Indonesia*, (2025).

¹² Siti Nurhayati, "Ketakutan Menikah Pada Generasi Milenial: Analisis Psikologis Dan Sosial" *Jurnal Psikologi dan Keluarga* 07, no. 1 (2022): h.34.

Beauvoir mengkritik pernikahan sebagai bentuk dominasi laki-laki atas perempuan, di mana perempuan diposisikan sebagai objek pemuas kebutuhan suami dan pengurus domestik. Ketimpangan peran inilah yang membuat sebagian perempuan merasa tidak aman untuk memasuki kehidupan pernikahan.¹³

Salah satu alasan seseorang merasa takut untuk menikah adalah kekhawatiran mereka terhadap kematian, terutama yang berkaitan dengan resiko kematian saat melahirkan. Untuk mendukung pandangan ini, penulis mengutip pernyataan dari hasil wawancara yang dimuat dalam *British Journal of Psychiatry* edisi tahun 2000. Dalam kutipan tersebut, seorang narasumber menyampaikan, “Aku khawatir tubuhku akan rusak. Aku takut mengalami aneurisma dan meninggal. Aku juga takut suamiku kehilangan ketertarikan padaku setelah aku melahirkan. Aku takut kehilangan jati diriku.”¹⁴

Tren global juga menunjukkan kecenderungan yang sama. Di Jepang dan Korea Selatan, tingkat pernikahan menurun drastis karena banyak perempuan menolak peran tradisional dalam rumah tangga. Gerakan *#NoMarriage* di Korea Selatan menjadi wujud perlawanan terhadap tekanan sosial untuk menikah dan memikul beban domestik tanpa dukungan yang setara dari pasangan laki-laki. Hal serupa terjadi di negara-negara Barat, di mana perempuan lebih memilih karier dan kebebasan pribadi daripada komitmen pernikahan yang dianggap membatasi.¹⁵

Viral-nya tren “*Marriage is Scary*” di kalangan perempuan usia menikah merupakan bukti nyata dari meningkatnya kekhawatiran terhadap

¹³ Simone de Beauvoir, *Perempuan Dan Kreatifitas Dalam Hidup Matinya SangPengarang: Esai-Esai Tentang Kepengarangan Oleh Sastrawan Dan Filsuf, Toety Hertaty (Ed.)*. (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2010), h.92

¹⁴ *Dilansir Kompas.Com, Tanggal 6 Desember 2010, Pukul 15.18 WIB*. Pukul 15.18 WIB, diakses tanggal 30 Januari 2020.”

¹⁵ Akhmad Muawal Hasan, “Mengapa Anak Muda Korsel Makin Enggan Menikah.” Diakses tanggal 30 Januari 2021.

institusi pernikahan. Tagar ini telah memicu ribuan unggahan video yang membahas ketakutan dan keraguan perempuan mengenai pernikahan dari perspektif mereka sendiri. Berdasarkan analisis Google Trends, istilah "*Marriage is Scary*" mulai menunjukkan lonjakan popularitas pada 8 Agustus 2024, dan mencapai puncaknya dengan 100 pencarian dalam satu hari pada 13 Agustus 2024, yang terus meningkat hingga kini.¹⁶

Di Indonesia, ketakutan terhadap pernikahan turut dipicu oleh tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), sepanjang tahun 2023 tercatat 18.466 kasus kekerasan, dengan mayoritas korbannya adalah perempuan dan sebagian besar terjadi dalam ranah rumah tangga. Kasus-kasus kekerasan yang viral di media sosial, seperti yang dialami oleh selebgram Cut Intan Nabila, turut menambah kekhawatiran publik akan realitas pernikahan.¹⁷

Dalam sebuah studi yang menggabungkan berbagai sumber data internasional, Mengutip demografer Philip N. Cohen seperti yang disampaikan oleh Dewinta mengungkapkan bahwa tren penundaan pernikahan dan menurunnya angka pernikahan secara umum terjadi secara global, terutama di negara-negara maju seperti Prancis, Italia, Jerman, Jepang, dan Amerika Serikat. Namun, fenomena ini tidak terbatas pada negara-negara di belahan bumi utara saja. Saat ini, sekitar 89 persen populasi dunia tinggal di negara-negara yang juga mengalami penurunan tingkat pernikahan.¹⁸

¹⁶ Muhammad Fikri, Adinda Rizqy Amelia, "Terjebak dalam Standar Tiktok: Tuntutan yang Harus Diwujudkan? (Studi Kasus Tren Marriage is Scary)." (Studi Kasus Tren Marriage Is Scary)." *Jurnal Multidisiplin West Science* 09, no.03 (2024): h.1444.

¹⁷ Susi Setiawati, "Tren Pernikahan Di Kalangan Pemuda Makin Turun." [chromeextension://kdpelmjpfajppnhbloffcpeomlnpah/https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---III-PUSLIT-Agustus-2024-177.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_chromeextension://kdpelmjpfajppnhbloffcpeomlnpah/https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---III-PUSLIT-Agustus-2024-177.pdf)

¹⁸ Dewinta Asokawati, Zain Arfin Utama, "Problematika Waithood Sebagai Upaya Kontrol Sosial Terhadap Persoalan Perkawinan Dalam Menekan Angka Kemiskinan" *Jurnal Hukum*, 05, no. 02 (2024).

Mengingat semakin meluasnya fenomena rasa takut terhadap pernikahan di kalangan generasi muda, isu ini perlu mendapat perhatian serius, tidak hanya dari aspek sosial tetapi juga dari perspektif keagamaan. Jika kekhawatiran ini dibiarkan tanpa solusi yang jelas, maka dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan tatanan sosial, pertumbuhan keluarga, bahkan kelangsungan generasi mendatang. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama Islam menyimpan berbagai petunjuk yang relevan untuk menjawab kecemasan tersebut, khususnya melalui pendekatan tafsir yang kontekstual. Salah satu tafsir yang dianggap mampu menjembatani teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan modern adalah Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Tafsir ini dipilih karena coraknya yang *al-adabī al-ijtimā'ī* dan pendekatannya yang komunikatif, menjadikannya sangat relevan untuk mengkaji isu-isu sosial kontemporer seperti fenomena "*Married is Scary*." Berdasarkan alasan tersebut, penulis memilih untuk meneliti lebih lanjut dalam karya ilmiah yang berjudul Fenomena *Married is Scary* Perspektif Al-Qur'an Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab L.1944 M.

B. Permasalahan

Setelah uraian pada latar belakang, untuk mengarahkan penelitian ini lebih jelas, penulis perlu mengidentifikasi masalah utama yang ingin diteliti, membatasi ruang lingkup masalah, dan merumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian.:

1. Identifikasi Masalah

Married is Scary mengindikasikan bahwa adanya ketakutan atau kecemasan terkait pernikahan. Beberapa masalah yang mungkin diidentifikasi dari judul ini bisa meliputi:

- a. Banyak idividu merasa takut untuk menikah karena merasa belum siap memikul tanggung jawab dan komitmen jangka panjang yang melekat

dalam kehidupan rumah tangga.

- b. Terdapat kekhawatiran akan munculnya konflik, ketidakcocokan, perceraian, atau kondisi pernikahan yang tidak bahagia, yang dianggap sulit untuk dihindari atau diselesaikan.
- c. Aspek finansial sering kali menjadi sumber utama kecemasan. Biaya pernikahan, tuntutan ekonomi keluarga, dan ketidakstabilan penghasilan membuat sebagian orang ragu untuk memulai pernikahan.
- d. Pengalaman buruk dalam hubungan masa lalu atau menyaksikan pernikahan yang gagal di sekitar mereka menjadi contoh nyata yang memengaruhi cara pandang terhadap institusi pernikahan.
- e. Sebagian orang merasa bahwa pernikahan dapat membatasi kebebasan individu, menghilangkan ruang aktualisasi diri, atau bahkan menyebabkan hilangnya jati diri.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas dan tidak melebar dari tujuan utama, maka pembahasan dibatasi pada isu kekhawatiran terhadap pernikahan atau fenomena *Married is Scary* dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek psikologis maupun sosiologis yang melatarbelakangi fenomena tersebut secara luas, tetapi lebih diarahkan pada bagaimana Al-Qur'an merespons rasa takut tersebut melalui ayat-ayat yang relevan. Penafsiran terhadap ayat-ayat ini akan dianalisis menggunakan tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab sebagai rujukan utama, mengingat coraknya yang kontekstual dan dekat dengan realitas sosial masyarakat modern. Adapun ayat-ayat yang menjadi fokus kajian meliputi: QS. Al-Nūr [24]: 32, (*al-nikāh*) menjadi sarana membangun keluarga yang diridai Allah. QS. Al-Nisā' [4]: 1 menyebut pasangan (*zawj*) sebagai bagian dari satu jiwa (*nafsin wāhidah*), yang menunjukkan penyatuan lahir dan batin. QS. Al-Rūm [30]: 21 yang

menekankan nilai *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Ketakutan (*khauf* dan *rahbah*) dalam QS. Al-Baqarah [2]: 38, 155 dan QS. Āli-‘Imrān [3]: 175 dijelaskan sebagai fitrah manusia yang jika diarahkan dengan benar akan melahirkan keberanian, kesabaran, dan kedewasaan iman.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah tersebut menjadi:

- a. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah pada ayat-ayat Al-Qur’an mengenai fenomena *Marriage is Scary* ?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran Tafsir Al-Misbah dalam mengatasi fenomena *Marriage is Scary* dewasa ini ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah pemaparan permasalahan di atas, maka dapat disebutkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah terhadap ayat-ayat mengenai fenomena *Marriage is Scary*.
2. Menganalisis relevansi penafsiran Tafsir Al-Mishbah dalam mengatasi fenomena *Marriage is Scary* dewasa ini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pandangan negatif terhadap pernikahan. Penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang membuat sebagian individu merasa takut atau ragu terhadap pernikahan, serta bagaimana pandangan tersebut terbentuk dalam masyarakat.
- b. Memberikan pengetahuan tambahan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan keilmuan untuk masyarakat khususnya pandangan Al-Qur'an terhadap fenomena *Marriage is Scary* dan cara menanggulangnya.

E. Kajian Pustaka

Sepanjang penelitian yang dilakukan penulis saat ini menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang kekhawatiran dan menunda pernikahan. Terdapat karya ilmiah dalam beberapa penelitian terdahulu yang membahas kajian dengan konsen yang sama namun berbeda dari segi penentuan objeknya, untuk menghindari kesamaan, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Artikel ilmiah berjudul "*Relevansi Ayat-Ayat Pernikahan dalam Menjawab Fenomena Ketakutan Menikah di Kalangan Milenial*" karya Neni Wahyuni dan Dini Lestari (2022), yang dimuat dalam Jurnal Al-Munzir, mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan anjuran menikah dalam konteks fenomena ketakutan menikah di kalangan generasi milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik (*mauḍū'i*) dengan menelusuri makna ayat-ayat secara konseptual dan kontekstual. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana Al-Qur'an memberikan jaminan ketenangan batin dan solusi spiritual terhadap ketakutan sosial-ekonomi dan emosional yang sering menjadi alasan menunda pernikahan. Artikel ini sejalan dengan skripsi penulis karena sama-sama menyoroti ayat-ayat Al-Qur'an sebagai respon atas fenomena takut menikah. Hanya saja, perbedaannya terletak pada pendekatan tafsir dan sumber rujukan. Jika artikel tersebut menafsirkan ayat-ayat secara tematik tanpa mengkhususkan pada satu kitab tafsir tertentu, penelitian ini secara khusus menggunakan tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab sebagai fokus utama untuk memahami ayat-ayat tersebut secara kontekstual dan sosial. Kontribusi artikel ini terhadap penelitian

penulis adalah memberikan dasar teoritis dan pemetaan awal terhadap ayat-ayat yang relevan, yang kemudian dianalisis lebih mendalam dalam penelitian ini melalui pendekatan tafsir kontemporer yang lebih aplikatif terhadap realitas generasi muda saat ini.¹⁹

2. Artikel ilmiah karya Herliana Riska dan Nur Khasanah (2023) berjudul *“Faktor yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan pada Generasi Z”*, dimuat dalam *Jurnal Indonesian Health Issue*, membahas keresahan generasi muda terhadap pernikahan dari perspektif psikologis. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketakutan untuk menikah muncul akibat ketidakstabilan emosi, pengalaman traumatis di masa lalu, serta kekhawatiran akan ketidakpastian masa depan setelah menikah. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan skripsi penulis karena sama-sama mengangkat fenomena keresahan generasi muda dalam menghadapi pernikahan. Hanya saja, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Jika penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologis remaja, maka penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan keagamaan, khususnya melalui kajian ayat-ayat Al-Qur’an dengan menggunakan tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Kontribusi dari penelitian Riska dan Khasanah terhadap penelitian ini adalah memberikan landasan empirik bahwa fenomena *Married is Scary* memang nyata terjadi dan memerlukan penanganan dari berbagai pendekatan. Penelitian penulis hadir untuk melengkapi kajian tersebut dengan menawarkan sudut pandang religius sebagai alternatif solusi yang bersumber dari teks suci Al-Qur’an.²⁰

¹⁹ Neni Wahyuni dan Dini Lestari, “Relevansi Ayat-Ayat Pernikahan Dalam Menjawab Fenomena Ketakutan Menikah Di Kalangan Milenial.” *Al-Munzir: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 15, no.2 (2022): h.145-161.

²⁰ Herlina Riska, Nur Khasanah, “Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda

3. Skripsi berjudul “*Fenomena Trend Marriage is Scary di Media Sosial (Studi Tematik Gambaran Pernikahan dalam Al-Qur’an)*” karya M.H. Aji dari Universitas Negeri Malang menyoroti fenomena *marriage is scary* yang berkembang di media sosial dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini mengkaji pandangan mahasiswa terhadap praktik menikah di usia muda serta alasan mereka menunda pernikahan, seperti karena tuntutan pendidikan, prioritas karier, dan kesiapan emosional. Penelitian ini juga mengaitkan fenomena tersebut dengan gambaran pernikahan dalam Al-Qur’an melalui penafsiran dari *Tafsir Kementerian Agama RI* dan tafsir *al-Azhār* karya Hamka. Penelitian ini relevan dengan skripsi penulis karena sama-sama membahas ketakutan terhadap pernikahan dengan merujuk pada Al-Qur’an. Namun, perbedaannya terletak pada sumber dan pendekatan tafsir yang digunakan. Jika M.H. Aji menggunakan tafsir pemerintah (Kemenag) dan tafsir bercorak literer-nasionalis seperti *al-Azhār*, maka penelitian penulis menggunakan tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab yang bercorak *al-adabī al-ijtimā’ī* dan kontekstual. Kontribusi dari penelitian M.H. Aji terhadap penelitian penulis adalah memberikan kerangka awal tentang bagaimana fenomena ini dipahami melalui penafsiran umum, yang kemudian diperdalam dalam penelitian ini dengan pendekatan yang lebih sosiologis-religius dan relevan dengan problematika generasi kontemporer.²¹

4. Skripsi berjudul “*Analisis Maqasidi Terhadap Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Studi Kasus Postingan Marriage is Scary*” karya Siti Romlah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas

Pernikahan Pada Generasi Gen Z.” *Indonesian Health Issue* 02, no.1(2023) h.50.

²¹ Muhammad Fikri, Adinda Rizqy Amelia, "Terjebak dalam Standar Tiktok: Tuntutan yang Harus Diwujudkan? (Studi Kasus Tren Marriage is Scary)." *Jurnal Multidisiplin West Science* 09, no. 03 (2024): h.1444.

Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto (2025), membahas fenomena “*Marriage is Scary*” melalui pendekatan tafsir *maqāṣidī*. Fokus kajiannya adalah pada aspek etika komunikasi serta kontribusinya terhadap pembangunan rumah tangga yang ideal dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur’an. Penelitian ini menyoroti bahwa kecemasan terhadap pernikahan kerap kali dipicu oleh ketidakstabilan emosi, pengalaman traumatis, dan kekhawatiran terhadap masa depan. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengangkat fenomena kekhawatiran generasi muda terhadap pernikahan. Hanya saja, perbedaannya terletak pada pendekatan penafsiran yang digunakan. Siti Romlah menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī’ah*, sedangkan penulis menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual melalui analisis tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Kontribusi dari skripsi ini terhadap penelitian penulis adalah memperkaya sudut pandang mengenai pentingnya memahami ayat-ayat Al-Qur’an dalam konteks sosial modern, sekaligus menunjukkan bahwa fenomena “*Marriage is Scary*” juga dapat dianalisis secara mendalam melalui pendekatan tafsir yang beragam. Penelitian penulis hadir untuk melengkapi perspektif tersebut dengan lebih menekankan pada aspek pesan sosial dan spiritual Al-Qur’an yang ditafsirkan secara kontekstual.²²

5. Skripsi berjudul “*Fenomena Marriage is Scary dan Dampaknya terhadap Kesiapan Menikah Generasi Z: Studi pada Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Ponorogo Perspektif Interaksionisme Simbolik*” karya Natasya Rahmawati

²² Siti Romlah, "Analisis Maqasidi terhadap Ayat-ayat Al-Qur’an Dalam Studi Kasus Postingan Marriage is Scary." (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

(2025) merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan *fenomenologi*. Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa terhadap fenomena *Marriage is Scary* berdasarkan teori *Interaksionisme Simbolik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada tahap awal menemukan fenomena ini melalui media sosial, lalu muncul perasaan takut yang berlebihan terhadap pernikahan. Namun, mayoritas responden tidak menyetujui pandangan tersebut dan berusaha mencari cara untuk mengurangi rasa takut. Di sisi lain, fenomena ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan menikah mereka, karena sebagian besar tetap mempertimbangkan kesiapan pernikahan secara rasional dan bertahap. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan skripsi penulis karena sama-sama membahas respon generasi muda terhadap rasa takut menikah. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan: Natasya menggunakan pendekatan sosiologis melalui teori *Interaksionisme Simbolik* dan data lapangan, sedangkan penelitian penullis menggunakan pendekatan tekstual dan religius dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an melalui tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Kontribusi dari penelitian Natasya Rahmawati terhadap penelitian penulis adalah memberikan gambaran mengenai bagaimana fenomena ini dipahami dan direspons oleh mahasiswa secara sosial, sehingga dapat menjadi latar kontekstual yang memperkuat urgensi pentingnya solusi religius yang ditawarkan oleh Al-Qur'an.²³

²³ Natasya Rahmawati, "Fenomena Marriage is Scary dan Dampaknya Terhadap Kesiapan Menikah Generasi Z: Studi Pada Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo Perspektif Interaksionisme Simbolik." (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2025).

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau persoalan kemanusiaan secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan membentuk pemahaman yang utuh melalui penyajian data secara deskriptif, dengan menelaah dan menginterpretasikan berbagai sumber pustaka atau teks yang relevan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami dan tidak menggunakan percobaan atau pengukuran angka-angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan skripsi, yaitu mengkaji pandangan Al-Qur'an terhadap fenomena *Married is Scary* melalui analisis terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah.²⁴

Selain itu, jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dan pemahaman terhadap teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses studi pustaka ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu menyiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan, menyusun daftar referensi kerja (bibliografi), mengatur waktu secara efektif, serta membaca dan mencatat bahan-bahan penelitian. Data dikumpulkan dengan menelusuri berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Seluruh bahan yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam guna memperkuat

²⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no.1 (2021): h. 35.

argumen serta mendukung rumusan gagasan dalam penelitian ini.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam tulisan ilmiah ini terdiri dari sumber data primer dan juga sekunder. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer:

Sumber data primer adalah sumber utama yang digunakan dalam merumuskan penyelesaian masalah dalam skripsi ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, cetakan ke-5, Jakarta : Penerbit Lentera Hati, tahun 2012.

b. Sumber Data Sekunder:

Sumber data sekunder dalam tulisan ilmiah ini yang digunakan penulis berupa karya-karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis, maupun buku yang relevan dengan topik kajian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam tulisan ilmiah ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa karya ilmiah seperti buku-buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan data secara sistematis sesuai dengan fakta yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap data tersebut.

²⁵ Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 06, no.01 (2022): h. 2.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data ini adalah: *pertama*, mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan mengenai fenomena *Marriage is Scary*. *Kedua*, menelusuri dan menggali penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tersebut dalam tafsir Al-Mishbah dan *ketiga*, mengumpulkan sumber-sumber literatur pendukung untuk memperkuat analisis dan interpretasi dalam penelitian.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode tafsir tematik *maudū'i*. Tafsir *maudū'i* merupakan pendekatan penafsiran Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang membahas tema atau permasalahan tertentu, kemudian disusun secara sistematis berdasarkan kronologi dan konteks turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*). Setelah itu, penafsir memberikan penjelasan, keterangan, dan analisis terhadap ayat-ayat tersebut. Melalui metode ini, penafsir juga menggali kandungan hukum, nilai-nilai, serta menarik kesimpulan yang komprehensif dari ayat-ayat yang telah dikaji.²⁶

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode tafsir *maudū'i* menurut Al-Farmawi adalah, antara lain :²⁷

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya, disertai dengan *asbāb al-nuzūl* -nya.
- d. Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan

²⁶ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya Terj. Roshihon Anwar*.(Bandung: Pustaka Setia, 2002)h. 36-37.

²⁷ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya Terj. Roshihon Anwar*, h. 51.

pokok pembahasan.

- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang *'ām* (umum) dan yang *khāṣ* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad* atau yang pada akhirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa ada perbedaan.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Dalam teknik dan sistematika penulisan ini memaparkan pedoman teknis yang digunakan dalam penelitian ini serta menjelaskan tentang sistematika bertujuan agar setiap bagian disusun secara logis dan sesuai dengan standar akademis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

1. Teknik Penulisan

Dalam menyusun tulisan ilmiah ini, penulis mengacu pada teknik penulisan yang tertuang dalam buku “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi” edisi revisi 2021, yang diterbitkan oleh IIQ Press, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.²⁸

2. Sistematika Penulisan

Bab Pertama: Pendahuluan, Pada bagian pendahuluan, terdiri beberapa sub bab antara lain yaitu; latar belakang permasalahan, masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua : Kajian Teori, Pada bab ini, peneliti akan menguraikan secara teoritis mengenai fenomena *Marriage is Scary*. Pembahasan mencakup, teori-teori tentang emosi, definisi rasa takut, istilah-istilah yang berkaitan dengan rasa takut dalam Al-Qur’an, faktor-faktor yang menyebabkan seseorang merasa takut untuk menikah, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari ketakutan tersebut, dan pandangan para ulama mengenai

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Edisi Revisi 2021*.

fenomena *Marriage is Scary*.

Bab Ketiga : Metode Penelitian, Biografi Profil Karya Muhammad Quraish Shihab dan Metodologi Kitab Tafsir Al-Mishbah. Analisis terhadap Tafsir Al-Mishbah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai fenomena *Marriage is Scary* atau kekhawatiran menikah.

Bab Keempat : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Relevansi penafsiran tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab mengenai fenomena *Marriage is Scary*.

Bab Kelima : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bagian penutup diakhiri dengan sub bab simpulan dan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat pernikahan dengan beberapa term seperti *al-nikāḥ*, *zawj*, *khauf*, dan *rahbah*, serta mengaitkannya dengan teori psikologi menurut Stuart dan Sundeen, berikut penulis menyusun kesimpulan yang disusun sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal penelitian:

1. Tafsir Al-Mishbah memperlihatkan bagaimana M. Quraish Shihab membaca ayat-ayat pernikahan secara kontekstual, dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan dinamika masyarakat kontemporer. Ia menyoroti pernikahan sebagai ikatan spiritual dan sosial yang sarat nilai ibadah, tanggung jawab, dan kasih sayang. Dalam QS. Al-Nūr [24]: 32, pernikahan (*al-nikāḥ*) tidak hanya hubungan fisik, tetapi sarana membangun keluarga yang diridai Allah. QS. Al-Nisā' [4]: 1 menggambarkan pasangan (*zawj*) sebagai bagian dari *nafsin wāḥidah*, sehingga pernikahan adalah bentuk penyatuan lahir dan batin yang membawa ketenangan (*sakinah*), cinta (*mawaddah*), dan kasih (*rahmah*) yang selaras dengan QS. Al-Rūm [30]: 21. Mengenai rasa takut dan cemas (*khauf* dan *rahbah*) dalam QS. Al-Baqarah [2]: 38, 155 dan QS. Āli-'Imrān [3]: 175, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketakutan adalah fitrah yang perlu diarahkan agar melahirkan kesabaran, keberanian, dan kedewasaan iman. Dengan demikian, Fenomena *Marriage is Scary* yang mencerminkan krisis keberanian dan kepercayaan diri dijawab oleh Al-Qur'an dengan janji ketenangan, kecukupan rezeki, dan penguatan batin bagi mereka yang menikah dengan niat lurus.
2. Penafsiran Tafsir Al-Mishbah sangat relevan menjawab fenomena *Marriage is Scary* di era modern yang dipengaruhi individualisme,

ketidakstabilan ekonomi, dan trauma relasi. Pendekatan M. Quraish Shihab menawarkan pernikahan sebagai solusi integral yang tidak hanya menyatukan dua individu, tetapi juga menumbuhkan rasa aman secara emosional dan religius. Melalui pembacaan yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Tafsir Al-Mishbah menyajikan pernikahan dipahami bukan sekadar ikatan dua individu, tetapi juga ibadah dan jalan aktualisasi diri. Al-Qur'an tidak hanya memberikan motivasi teologis, tetapi juga fondasi psikologis yang kokoh untuk membangun kesiapan dan keberanian dalam menempuh bahtera rumah tangga. Tafsir ini mengajak generasi muda menjadikan ketakutan bukan penghalang, melainkan momentum mendekat kepada Allah dan membangun keluarga sakinah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bermanfaat bagi pembaca dan pengkaji Al-Qur'an, sebagaimana berikut:

1. Bagi generasi muda, jangan menjadikan rasa takut terhadap pernikahan sebagai alasan untuk terus menunda atau menghindarinya. Penafsiran M. Quraish Shihab menegaskan bahwa pernikahan adalah jalan menuju ketenangan, cinta, dan keberkahan, sehingga penting untuk melihatnya secara utuh, bukan hanya dari sisi risiko, tetapi juga nilai spiritual dan sosialnya. Pendekatan Al-Qur'an yang menenangkan dapat menjadi panduan dalam mengelola rasa takut secara sehat.
2. Saran bagi akademisi, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini diharapkan memicu kajian lanjutan dengan cakupan ayat dan teori yang lebih luas, termasuk pendekatan interdisipliner seperti psikologi Islam, sosiologi keluarga, atau perbandingan tafsir klasik dan kontemporer,

guna memperkaya pemahaman tentang fenomena *Marriage is Scary* dalam perspektif keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayy Al-Farmawi. *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*
Terj. Roshihon Anwar. Pustaka Setia, n.d.
- Abi Abdul Jabbar Sidik. "Al-Quran Sebut Pernikahan Sebagai 'Mitsaqan
Ghalizhon', Apa Maksudnya?" *Madaninews.Id*, Agustus 2020.
- Abidin and Aziz,. *Khazanah Tafsir Nusantara*. Ircisod, n.d.
- Agnes Z. Yonathan. "Apa Betul Cari Kerja Di Indonesia Susah?"
[Https://Goodstats.Id/Article/Apa-Betul-Cari-Kerja-Di-Indonesia-Susah-95kF1](https://Goodstats.Id/Article/Apa-Betul-Cari-Kerja-Di-Indonesia-Susah-95kF1), March 14, 2025.
- Agustina Purnama Sari,. *Metode Keteladanan Dan Punishment Yang
Terandung Dalam Al-Qur'an Surat Al- Ahzab Ayat 21 Dan Al-Qur'an
Surat An- Nahl Ayat 125 Menurut Tafsir Al- Misbah Karya M. Quraish
Shihab,"Skripsi*,. Institut Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Ahmad Warson Munawwir,. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Pustaka
Progressif, 1997.
- Aji Dedi Mulawarman. *Tafsir Syirkah Jawa*. Penerbit Peneleh, 2024.
- Akhmad Muawal Hasan. "Mengapa Anak Muda Korsel Makin Enggan
Menikah." *Diakses Tanggal 30 Januari 2021*., n.d.
- Al-Ḥāfiẓ Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī,. *Fath Al-Bārī Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.
Juz IX. Dār al-Ma‘rifah, 1379.
- Al-Qusyairy An-Naisabury,. *Ar-Risālah al-Qusyairiyyah Fī ‘Ilmi At-Tasawuḥi*,
*Terj. Mohammad Luqman Hakim Dengan Judul Risālatul
Qusyairiyyah: Induk Ilmu Tasawuf*. Risalah Gusti, 2000.
- Al-Rāghib al-Aṣfahānī. *Mu'jam Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Dār al-Qalam,
2006.
- Andria Pragholapati. *Pengalaman Seseorang Kota Bandung : Fenomologi
Experience Of Someone Who Divorce Because Of Ufaithfulness In The
City Of Bandung*. 2, no. 2 (2020).

- Asy'ari, M. F., & Amelia, A. R. "Terjebak Dalam Standar Tiktok: Tuntutan Yang Harus Diwujudkan?" *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3, no. 9 (2024).
- Ayu Rifka Sitoresmi. *350 Kata Adjective Dalam Bahasa Inggris Beserta Artinya*. March 12, 2025.
- Azkiyatuttahiyah. "Golongan Yang Terhindar Dari Keresahan Hati: Telaah Makna Khauf Dalam Al-Quran." *Tafsiralqur'an.Id*, n.d.
- Budhy Munawar-Rachman,. *Ensiklopedi Nurcholish Madjid, Jilid 3*. Jilid 3. Paramadina, 2011.
- Budi. "Biografi Prof. Dr. AG. H. Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A., Pusat Studi Al-Qur'an, Tangerang Selatan." *Laduni.I Layanan Dokumer Ulama Dan Keislaman* 01, no. 1 (2024).
- Budiana dan Gandara,. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraisy Shihab." *Jurnal Iman Dan Spirtualitas* 1, no. 1 (2021).
- Bumi Sempa City. "Menghadapi Tekanan Sosial Dalam Pernikahan." <https://Bumisempacity.Co.Id/Menghadapi-Tekanan-Sosial-Dalam-Pernikahan/>, November 7, 2024.
- D. A. Wulandari,. "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan", *Psycho Idea*. February 1, 2019.
- D.A. Pakih Sati. *Syarah Al-Hikam-Kalimat-Kalimat Menakjubkan Ibnu 'Atha'illah + Tafsir Dan Motivasinya*. Divapress, 2013.
- Darmayoga, I. K. A. "Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Tradisi, Keagamaan Di Bali. Danapati,." *Danapati*, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, 2008.
- Dewinta Asokawati, Zain Arfin Utama. *Problematika Waithood Sebagai Upaya Kontrol Sosial Terhadap Persoalan Perkawinan Dalam Menekan Angka Kemiskinan*. Vol. 5. 2024.
- Dian Adriani, and Sri Rochani. "Skema Perselingkuhan Dalam Pernikahan Dan Intensi Untuk Menikah Pada Wanita Dewasa Muda yang Orangtuanya Berselingkuh." *Jurnal Psikologi* 3, no. 2 (2010): 173.

- Dilansir Kompas.Com, Tanggal 6 Desember 2010, Pukul 15.18 WIB, . January 30, 2020.*
- Dr. Peunoh Daly,. *Hukum Perkawinan Islam: Suatu Studi Perbandingan Dalam Kalangan Ahlu Sunnah Dan Negara-Negara Lain*. Pustaka Abdul Hafidz, n.d.
- Dwi Rahmalia,. “Makna Hidup Pada Dewasa Madya Yang Belum Menikah.” *Kognisi Jurnal* 3, no. 1 (2021): 24.
- Eva Putriya Hasanah. “Penurunan Angka Pernikahan Di Indonesia: Implikasi Gender Dan Perubahan Sosial.” *Nursyamcentre.Com* 1, no. 1 (2024).
- Fahrudin Faiz. *Menjadi Manusia, Menjadi Hamba*. Noura Books, 2020.
- Farah Puspa. “Profil Muhammad Quraish Shihab: Pendidikan, Kehidupan Pribadi, Karya, Hingga Foto Masa Muda.” *Inilah.Com*, March 20, 2025.
- Fatma Saleh dan Mushtafa Al-Qazwini,. *Perempuan Amerika Menggugat Islam*. Media Publisher, 2008.
- Ferry Sandy. “Fenomena Kumpul Kebo Lagi Marak Di RI, Begini Dampak Negatifnya.” *CNBC Indonesia*, November 3, 2024.
- Fimela. “Alasan Mengapa Banyak Orang Tak Siap Berkomitmen & Menikah.” *Fimela.Com* 1, no. 1 (2016).
- Frendi Prayogo dan Noven Suprayogi,. “Perbandingan Tingkat Penghasilan Antara Laki-Laki Lajang Dan Laki-Laki Menikah Perspektif Islam (Studi Pada Penduduk Laki-Laki Indonesia Berdasarkan Data Indonesia Family Life Survey Tahun 2007 Dan 2014).” *Jurnal Ekonomi Syari’ah Teori Dan Terapan*, 06, no. 3 (2021): 412.
- Fu’ad Nashori. *Psikologi Sosial Islami*. Refika Aditama, 2008.
- Garwan. *3 Terminologi Pemimpin Menurut M. Quraish Shihab*. Penamadani, 2021.
- Gazi dan Faojah,. *Psikologi Agama; Memahami Pengaruh Agama Terhadap Perilaku Manusia*, . Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2010.
- H. Muhammad Taufik. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur’an Dan Hadist, Jilid 4*. Kamil Pustaka, 2013.

- Henry Cahyono,. *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'ân Menurut Tafsir Kontemporer (Studi Tafsir Fi Zhilali Qur'ân Dan Al- Misbah),*” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri raden Intan, 2020.
- Herlina Riska,Nur Khasanah. “Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Gen Z.” *Indonesian Health Issue*, 2023.
- Howard M. Federspiel,. *Popular Indonesian Literature of the Quran’ Diterjemahkan Oleh Ajul Arifin Berjudul Kajian Al-Quran Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga M. Quraish Shihab*. Mizan, 1996.
- Husain Al-Habsyi,. *Kamus Al-Kautsar Lengkap*. Yayasan Pesantren Islam, 1986.
- Ibn Mājah. *Sunan Ibn Mājah, Juz 1 Bāb Mā Jā’a Fī al-Nikāḥ*. Dār al-Fikr, 1988.
- Ibnu Katsir,. *Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2006.
- Iendy Zelviean Adhari et al.,. *Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur’an - Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*. Widina Bhakti Persada, 2021.
- Indah Fitrah. “Ramai Marriage Is Scary Di Medsos, Ini Kata Buya Yahya.” *Detik Hikmah*, February 1, 2025.
- Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Lintas Media, n.d.
- Indri Wulandari. “Fenomena Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karir.” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Mei 2015.
- Jalaluddin Rumi. *Fihi Ma Fihi*. Forum, 2014.
- John Blowby. *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. Basic Books. Basic Books, 1988.
- John Bowlby. *Attachment and Loss, Vol. 1: Attachment (London: , 1969), Hlm. 194–200*. The Hogarth Press, 1969.
- Joko Syahban. *Rahasia Kehidupan Cinta Nabi Muhammad SAW*. Beranda Publishing, 2010.

- Juan Martin. "Menelaah Alasan Personal Dan Sistemis Dari Fenomena 'Takut Menikah.'" *Muslimahnews.Net*, March 11, 2024.
- Judith Stacey & Barrie Thorne,. "Gender and the Politics of History", *The Gender Studies Reader*, Ed. Sue Thornham. NYU Press, 2000.
- Kalila Shessa Krisadiva Basara. "Angka Kelahiran Di Indonesia Menurun, Apa Yang Harus Kita Khawatirkan?" *Kumparan.Com*, July 7, 2024.
- Kamal MuIkhtar. *Azaz-Azaz Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Bulan Bintang, 1974.
- Kamisatuddhuha,. *Pernikahan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Solusi Terhadap Fenomena Takut Menikah)*. Institut PTIQ Jakarta]., 2021.
- Kania Dewi Tirta, Sinta Nur Arifin. "Studi Fenomenologi : Marriage Is Scary Pada Generasi Z." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, February 20, 2025.
- Kasmantoni. *Lafadz Kalam Dalam Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab Studi Analisa Semantik*. UIN Sunan Kalijaga Tesis, 2008.
- Kementerian Agama RI, "Qur'an Kemenag," Last modified 2022, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>. n.d.
- Kusmana,. *Prof. Dr. Quraish Shihab, Hlm. 265. M. Quraish Shihab, Membumikan al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan, 1996.
- Lentera Hati,. "'Profil Quraish Shihab'." *Lenterahati.Com*, Mei 2025.
- Luthfia Rahma Halizah et al. *Budaya Patriarki Dan Kesetaraan Gender*. 11, no. 2337 (2023).
- M. Amin Abdullah,. *Islam Sebagai Ilmu*. Pustaka Pelajar, 2006.
- M. Gufron,. *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah*. Teras, 2013.
- M. M. A. Al-Hanafy,. *Jangan Takut Menikah*. MedPress Digital, 2012.
- M. Quraish Shihab. *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Cet.4. Lentera Hati, 2019.
- M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati Group, n.d.

- M. Quraish Shihab,. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu Dan Batas-Batas Akal Dalam Islam*. Lentera Hati, 2005.
- M. Quraish Shihab,. “Membumikan” *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka, 2007.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 2007)*, h. 378. Mizan, 2007.
- M. Quraish Shihab,. *Tafsir Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*. Lentera Hati, 2003.
- M. Quraish Shihab,. *Tafsir Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur’an, Jilid 11*. Lentera Hati, 2005.
- M. Ridho Syabibi. *Diskursus Pribumisasi Islam Dalam Dakwah Kultural Abdurrahman Wahid: Perspektif Tindakan Komunikatif Jurgen Hubermas*. Niesha Pratama, 2020.
- Mahmud Yunus,. *Tafsir Al-Qur’an al-Karim*. PT Hidakarya Agung, 2004.
- Manna’ al-Qaththan,. *Mabāḥits Fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Maktabah al-Ma‘ārif, 2000.
- Manzur Ibnu. *Lisan Al-Arab*. Al- Mu’assasah al-Misriyyah Ammah, 1290.
- Marin van Bruinessan,. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Mizan, 1995.
- Mauluddin Anwar, Latief Siregar, dan Hadi Mustofa,. *Cahaya, Cinta Dan Canda M. Quraish Shihab*. Lentera Hati, 2015.
- Max Weber,. *Teori Dasar Analisis Kebudayaan Diterjemahkan Oleh Abdul Qodir Shaleh*. IRCiSoD, 2013.
- M.H Aji. *Fenomena Trend Marriage Is Scary Di Media Sosial (Studi Tematik Dalam Al-Qur’an)*. Universitas Negeri Malang, 2024.
- Mia Rahmawati. “Tren Marriage Is Scary Dan Ketakutan Generasi Muda Terhadap Pernikahan Vol. 8, No. 1 (2022): 45.” *Jurnal Komunikasi Dan Media* 08, no. 01 (2022): 45.

- Miza Nina Adlini. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 2.
- M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2007.
- M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2012.
- M.Quraish Shihab. "Tentang Penulis" *Membumikan Al-Qur'an*,. Mizan, 1992.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari,. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Juz 7. Dār Ṭawq al-Najāh, 1422.
- Muhammad Fikri, Adinda Rizqy Amelia. *Terjebak Dalam Standar Tiktok: Tuntutan Yang Harus Diwujudkan? (Studi Kasus Tren Marriage Is Scary)*. 03, no. 09 (2024).
- Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāzh al-Qur'an alKarim*. Matna'ah Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1374.
- Muhammad Husain. *Al-Dhahabi, al-Tafsir Wa al Mufassiru>n*,. Da>r al-Kutub al-Hadi>thah, n.d.
- Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī,. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī, Juz 7 Bāb al-Nikāh*. Dār Ṭawq al-Najāh, 2001.
- Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī, Juz 9 Bāb Man Lam Yastaḥi' al-Bā'Ah Falyasum*. Dār Ṭawq al-Najāh, 2001.
- Muḥammad Nāṣiruddīn al-Albānī,. *Al-Albānī, Ṣaḥīḥ Ibn Mājah*. Maktabah al-Ma'ārif, 2002.
- Muḥammad Nāṣiruddīn al-Albānī. *As-Silsilah Aṣ-Ṣaḥīḥah Diriwayatkan Oleh al-Baihaqī Dalam Syu'ab al-Īmān*. Al-Maktab al-Islāmī, 1985.
- Muḥammad Nāṣiruddīn al-Albānī,. *Ṣaḥīḥ Al-Jāmi' al-Ṣaghīr*. Al-Maktab al-Islāmī, 1988.
- Muḥammad Nāṣiruddīn al-Albānī, Ṣaḥīḥ al-Jāmi',. *Ṣaḥīḥ Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaghīr Wa Ziyādatuh*,. Al-Maktab al-Islāmī, 1988.

- Muhammad Rijal Fadli. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35.
- Muhammad Syahrizan and Asfar Hamidi Siregar,. “Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga Menurut Perspektif Hukum Islam.” *Journal of Social and Personal Relationships* 5, no. 1 (2024).
- Musdah Mulia. *Ensiklopedia Muslimah Reformis*. Bentara Aksara Cahaya, 2020.
- Muslim ibn al-Ḥajjāj,. *Ṣaḥīḥ Muslim, Juz 3 Bāb Mā Yalḥaq al-Insān Min al-Thawwāb Ba‘da Wafātih*. Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 1991.
- Mustapa P,. *M. Quraish Shihab: Membumikan Kalam Di Indonesia*. Pustaka Pelajar, 2010.
- Mutia Aini Ahmad. *DAMPAK PERSELINGKUHAN TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK*. 1, no. 2 (n.d.): 2023.
- Nasaruddin Umar. *Kodrat Perempuan Dalam Islam*. Paramadina, 2001.
- Nashiruddin Baidan. *Metodelogi Penafsiran Al-Qur’an*. Pustaka Pelajar, 2005.
- Nashruddin Baidan and Erwati Aziz,. *Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Di Asia Tenggara*. Pustaka Pelajar, 2019.
- Nasr Hamid Abu Zaid,. *Hermeneutika Inklusif; Mengatasi Problem Bacaan Dan Cara-Cara Pentakwilan Atas Diskursus Keagamaan Terjemahan M. Nur Kholish Dan Syafiq Hasyim*. ICIP, 2004.
- Natasya Rahmawati. *Fenomena Marriage Is Scary Dan Dampaknya Terhadap Kesiapan Menikah Generasi Z: Studi Pada Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari’ah IAIN Ponorogo Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2025.
- Neni Wahyuni dan Dini Lestari,. “Relevansi Ayat-Ayat Pernikahan Dalam Menjawab Fenomena Ketakutan Menikah Di Kalangan Milenial.” *Al-Munzir: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 15, no. 2 (2022).
- Nick Keppler. “Commitment Phobia: Psychological Correlates and Impact on Romantic Relationships.” *Journal of Social and Personal Relationships*, September 9, 2018.

- Novitasari,. “Kasus Perselingkuhan Selebritis Sepanjang Tahun 2024.”
Liputan6, 2024,
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/5620224/kasus-perselingkuhan-selebritis-sepanjangtahun-2024-terbaru-komika-heri-horeh>, n.d.
- Nurfitriani. “Fenomena Marriage Is Scary Di Kalangan Generasi Milenial.”
Jurnal Psikologi Sosial Dan Budaya 05, no. 02 (2023).
- Nurul Hidayah. “Fenomena Marriage Is Scary Di Kalangan Remaja Perkotaan: Studi Sosiologis.” *Jurnal Psikologi Islam*, 8, no. 1 (2023).
- Poespoprodjo,. *Filsafat Moral; Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktek*. Pustaka Grafika, 1999.
- Pulung. “Apa Dampak Negatif Dari Tidak Menikah?”
<https://undang.cc/blog/apa-dampak-negatif-dari-tidak-menikah/>, Agustus 2024.
- Puspita Rani Swarni. “Budaya Patriarki Dan Tantangan Dalam Kebebasan Berekpresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf).”
Jurnal Dinamika Sosial Budaya 25, no. 2 (2023).
- Quraish Shihab. *Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Tafsir Al-Manar*. Lentera Hati, 2006.
- Raehanul Bahreen. *Janji Allah Akan Menolong Orang Yang Menikah Untuk Menjaga Kehormatan*. 1, no. 1 (2020): 2.
- Ratnawati, Endang. *Resiliensi Dan Kesehatan Mental: Perspektif Psikologi Positif*. Pustaka Pelajar, 2021.
- Rizka Fadhillah, Afdal. *Gambaran Kecemasan Terhadap Pernikahan Di Tinjau Dari Jenis Kelamin*. 8, no. 1 (2024).
- Rustandi,. *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia Analisis Teoritis Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Analisis Praktis Gerakan Islam Di Tasikmalaya*. Pustaka Turats Press, 2022.
- S. M. Hatta,. *Perubatan Psikologi Islam*. Cet.ke-2. Dewan Bahasa dan Pustaka, 2000.

- Sa'adi,. *Nilai Kesehatan Mental Islam Dalam Kebatinan Kawruh Jiwa Suryomentaram*.,. Balitbang Kemenag, 2010.
- Saiful Amin Ghofur. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Pustaka Insani Madani, 2008.
- Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Amzah, 2014.
- Serene Jones. *Trauma and Grace; Theology in A Ruptured World*. Westminster Jhon Knox Press, 2009.
- Sholihuddin,. *Konsep Rahmatan Lil Al- 'Alamin Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia*," *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Simone de Beauvoir. *Perempuan Dan Kreatifitas Dalam Hidup Matinya Sang Pengarang: Esai-Esai Tentang Kepengarangan Oleh Sastrawan Dan Filsuf, Toety Hertaty (Ed.)*., Yayasan Obor Indonesia, 2010.
- Siti Nurhayati. "Ketakutan Menikah Pada Generasi Milenial: Analisis Psikologis Dan Sosial." *Jurnal Psikologi Dan Keluarga* 07, no. 01 (2022): 34.
- Siti Romlah. *Analisis Maqasidi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Studi Kasus Postingan Marriage Is Scary*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Di Purwokerto, 2025.
- Spielberger, C.D. *Manual for the State-Trait Anxiety Inventory*. Consulting Psychologists Press., 1983.
- Sri Jumiarty Risno. *Bukan Soal Ekonomi, 7 Alasan Anak Muda Enggan Menikah*. 1, no. 1 (2024).
- Stuart, Gail Wiscarz, dan Sandra J. Sundeen. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. 10th ed. Mosby-Year Book, 1991.
- Suheri Mukti,. *Pendidikan Moral Kebangsaan Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Publica Indonesia Utama, 2023.
- Susan Wright. *Be Your Own Therapist*. Kanisius, 2009.
- Susi Setiawati. "Tren Pernikahan Di Kalangan Pemuda Makin Turun." *CNBC Indonesia*, January 7, 2025.

- Syaikh al-Imam an-Nawawi dan Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin,. *Hadits Arba'in An-Nawawi*. Darul Haq, 2010.
- Syofrianisda dan Moh. Suardi,. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’ân (Tela’ah Surat Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Misbah Karangan M. Quraish Shihab).” *Dalam Jurnal Al- Ta’dib* 11, no. 1 (2021): h.95.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Edisi Revisi 2021*. IIQ Press, 2021.
- Tony Whitehead. *Fears Of Phobias*. Sheldon Press, 1980.
- Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin,. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Amzah, 2005.
- W. S. Soerdajoen,. *Konflik Marital; Pemahaman Konseptual, Aktual, Dan Alternatif Solusinta*. Refika Aditama, 2009.
- Wahbah az-Zuhaili,. *Al-Fiqh al-Islāmi Wa Adillatuh, Jilid 7, (Beirut: Dār al-Fikr, 2002), Hlm. 24. Jilid 7. Dar Al-Fikr, 2002.*
- Wardah Nuril Kamilah. “Apa Penyebab Munculnya Rasa Takut Pada Manusia?” *Piaud.Uin Malang*, July 27, 2023.
- Wasil Sarbini dan Kusuma Wulandari,. *Kondisi Psikologi Anak Dari Keluarga Yang Bercerai*. Artikel Ilmiah Hasil penelitian Mahasiswa, 2014.
- Wida Widiyani Putri. “Dampak Media Sosial Terhadap Pandangan Generasi Z Terhadap Pernikahan: Fenomena ‘Marriage Is Scary’ Dan Ketakutan Akan Komitmen.” *Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia* 11, no. 25 (2025).
- Yahya bin Syaraf An-Nawawi. *Raudhah At-Thālibīn Wa ‘Umdah al-Muftīn*. Jilid 5. Dar al Kutub al-’ilmiyyah, 2003.
- Yovi Pebriyanti,. *Nusyuz Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir AlMisbah,*” *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Yusuf Budiana dan Sayiid Nurlie Gandara,. “Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021).

Zahir Al-Minangkabawi. "Ushul Tsalatsah – Raghbah, Rahbah, Khusyu' Dan Khasyyah." *Maribaja.Com* 1, no. 1 (2020).

Zakiah Dradjat. *Ilmu Fiqih*. PT. Dana Bakti Wakaf, 1995.

Zaprulkhan. *Rekonstruksi Paradigma Maqashid As-Syari'ah; Kajian Kritis Dan Komperhensif*. IRCiSoD, 2020.

HASIL PLAGIARISME



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 090/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211744	
Nama Lengkap	Nurtiara Salma	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	RESPON AL-QUR'AN TERHADAP FENOMENA MARRIAGE IS SCARY (Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab)	
Dosen Pembimbing	Mamluatun Nafisah, M. Ag	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 8 %	Tanggal Cek 1: 1 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 1 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari

90. Nurtiara Salma-IAT

ORIGINALITY REPORT

8 %	9 %	3 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	3 %
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %
3	ia601806.us.archive.org Internet Source	1 %
4	mohdfajrii.blogspot.com Internet Source	1 %
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Nurtiara Salma, lahir di Cimahi, 10 Januari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Herman Roni dan Ibu Aam Aminah. Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar (SDN) Cikawao III Desa Nagrak, pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Setelah tamat dari Sekolah Dasar penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) II Balai Riam Kalimantan Tengah, dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMAN) I Balai Riam Kalimantan Tengah, dan lulus pada tahun 2018.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas penulis masuk Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro, dan menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pengabdian selama dua tahun. Kemudian pada tahun 2021, penulis memutuskan untuk melanjutkan studinya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Saat ini, penulis merupakan seorang istri dan ibu dari satu anak, serta sedang mengandung anak kedua. Dalam peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan mahasiswi, penulis tetap berjuang untuk terus belajar dan berkarya di bidang ilmu keislaman. Semoga dengan penulisan skripsi ini, dapat memberikan kontribusi, manfaat dan keberkahan bagi siapapun yang membacanya. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas terselesaikannya skripsi yang berjudul ***“Fenomena Marriage is Scary Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab L.1944).”***